



Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Nur Hamid¹, Siti Nur Aisa², Agus Riyadi³

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, elnur.hamid@walisongo.ac.id

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sitinuraisyah0309@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, agus.riyadi@walisongo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Empowerment village fund budget; villagers

How to cite:

Hamid, Nur., Aisa, Siti Nur., Riyadi, Agus. (2023) Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 (No. 1), 24-38.

Article History:

Received: February, 1st 2023

Accepted: June, 24th 2023

Published: June, 30th 2023

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

Jatisari Village located in Tuban, East Java Province which is one of the villages that received the Village Fund Budget (DD). The Village Fund is a balancing fund from the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) whose purpose is to use it for development, empowerment and community welfare. The purpose of this study is to find out how the empowerment process is through the Village Fund (DD) budget and how the results of community empowerment through the Village Fund (DD) budget are. This study used a qualitative method with a descriptive approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation and researchers were directly involved in extracting data. Analysis of the data using the theory of Fossey which includes data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The results of this research show that 1.) The process of community empowerment through the Village Fund Budget (DD) in Jatisari Village, Senori District is passed through several empowerment processes, namely the problem exposure stage, problem analysis stage, goal and target determination stage, action planning stage, activity implementation stage. , and finally evaluation. 2) The results of community empowerment through the Village Fund Budget (DD) in Jatisari Village, Senori District, Tuban Regency have resulted in several aspects of development such as infrastructure development, health empowerment, education empowerment, empowerment of women farmer groups.

ABSTRAK

Desa Jatisari terletak di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu desa penerima Anggaran Dana Desa (DD). Dana Desa merupakan dana perimbangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang tujuannya digunakan untuk pembangunan, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana proses pemberdayaan melalui anggaran Dana Desa (DD) dan bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui anggaran Dana Desa (DD). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan peneliti terlibat langsung dalam penggalian data. Analisis data menggunakan teori Fossey yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui Anggaran Dana Desa (DD) di Desa Jatisari Kecamatan Senori dilalui melalui beberapa proses pemberdayaan yaitu tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, penetapan tujuan dan sasaran tahap, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan terakhir evaluasi; 2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui Anggaran Dana Desa (DD) di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban telah menghasilkan beberapa aspek pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan kelompok wanita tani.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses yang berkesinambungan yang memiliki urutan: Memunculkan, mendiskusikan, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi penyelesaian masalah, meningkatkan rencana-rencana pemberdayaan dan ketidakberdayaan. Pada dasarnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat untuk berubah dengan mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi dan pemberdayaan menciptakan paradigma baru yang bersifat *participatory*, *empowering*, *sustainable* dan *people centered* (Adi, 2013).

Pemberdayaan dalam pandangan masyarakat memiliki arti kemampuan suatu individu dalam membangun keberdayaan dalam masyarakat yang merupakan gabungan individu-individu dan kelompok yang terikat oleh bangsa, Negara, dan agama (Malik, 2016). Pemberdayaan memfokuskan pada masyarakat yang lemah supaya mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif dan ikut berpartisipasi dalam suatu pembanunan yang dapat mempengaruhi keputusan hidup mereka (Suharto, 2010). Pemberdayaan adalah proses yang berkesinambungan yang memiliki urutan: Memunculkan, mendiskusikan, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi penyelesaian masalah, meningkatkan rencana-rencana pemberdayaan dan ketidakberdayaan. Pada dasarnya pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat untuk berubah dengan

mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi dan pemberdayaan menciptakan paradigma baru yang bersifat participatory, empowering, sustainable dan people centered (Adi, 2013).

Konsep pemberdayaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mencegah kemiskinan tapi lebih luas lagi (Zubaedi, 2013). Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Tugas utama seorang pemberdaya masyarakat adalah membagikan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan masyarakat ada empat hal yang harus diterapkan yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat. Meluaskan jaringan komunitas, meningkatkan hubungan kerja dan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan Islam (Hamid, 2020). Pemberdayaan memiliki tujuan dengan beberapa sasaran yang individualnya meliputi setiap individu dengan orientasi yang islami, kemudian sasaran komunalnya adalah kelompok atau masyarakat dengan pengembangan sesuai dengan idealisme dalam Islam dan sasaran yang terakhir yaitu sasaran institusional yaitu organisasi-organisasi dan pranata sosial kehidupan dengan orientasi pengembangan kualitas kelembagaan (Faqih, 2015).

Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam bukanlah suatu hal yang asing hal ini di buktikan dengan Rasulullah SAW yang telah mempraktikkan ini ketika beliau memimpin umatnya untuk peduli terhadap sesama, dan terutama terhadap masyarakat yang lemah secara ekonomi. Konsep pemberdayaan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad sudah pasti diikuti oleh umatnya sehingga masyarakat yang lemah secara ekonomi dapat diminimalkan, pemberdayaan akan selalu dijalankan selama masyarakat tidak berdaya dan lemah, setiap orang yang telah berdaya wajib memberdayakan masyarakat yang lemah disekitarnya tidak hanya pemerintah saja. Dalam Islam orang yang memberdayakan masyarakat yang masih lemah berarti telah menjalankan sikap peduli yang dimilikinya. Pemberdayaan merupakan kegiatan dakwah yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan taraf hidup. Dakwah merupakan proses pemberdayaan masyarakat dari yang awalnya belum maju menjadi maju dan yang mau menjadi semakin menjadi maju (Riyadi, 2014). Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk menyebarluaskan kebenaran (Malik, 2016). Pemberdayaan adalah suatu hal yang dilakukan terus menerus dalam merubah masyarakat kearah yang lebih baik dan dapat capai. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam Islam tertuang dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) adalah malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra'd : 13).

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka dahulu yang merubah nasib, begitupun juga dengan pemberdayaan. Dalam pemberdayaan juga membutuhkan usaha untuk berubah ke arah yang lebih baik, yang dapat dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat dan pemangku kepentingan. Tanpa usaha dan niat perubahan tidak akan tercapai. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan skala masyarakat paling kecil, dalam ayat diatas juga sudah dijelaskan bahwa perubahan terjadi dalam suatu kaum, sehingga bisa dilakukan pemberdayaan melalui unit desa. Pemberdayaan merupakan strategi untuk menjalankan pembangunan berdasarkan azas kerakyatan yang semua upaya dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat, oleh karena itu pemberdayaan direalisasikan dengan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga untuk mentransfer ilmu kepada masyarakat (Nugroho, 2001). Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang bersumber dari potensi dirinya sendiri melalui pengembangan dan pendayaan potensi yang telah dilakukan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat harus menempatkan masyarakat nya sendiri sebagai modal utama dan menghindari rekayasa dari pihak luar (Mardikanto Totok, 2012: 100).

Desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintah di Indonesia, menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 desa dan desa adat adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. fungsi, peran serta kontribusinya berada dalam posisi yang strategis dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sesuai dengan Regulasi tentang Otonomi Daerah diatur dalam

Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yang kemudian di revisi menjadi Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah (Rahum, 2015).

Salah satu penghasilan dari desa yang bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara yang penggunaannya terintegrasi dengan Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa yang perencanaan programnya di susun terlebih dahulu melalui Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa (MusrengbangDes) yang melibatkan BPD, LPMD, tokoh masyarakat dan perwakilan unsur masyarakat.

Secara umum pengelolaan Dana Desa tidak dapat dipisahkan dengan APBDes, yang disebabkan Dana Desa merupakan salah satu pendapatan desa yang berupa transfer. Dalam Permendagri No.113 tahun 2014 terdapat peraturan tentang pengelolaan Dana Desa, yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban yang dilaksanakan di akhir tahun anggaran berjalan. Setiap tahun pemerintah desa mendapatkan Dana Desa paling sedikit 10 persen di luar dana transfer dari daerah, setiap desa di perkirakan memperoleh dana sekitar 1,2-1,4 Milyar. Menurut perhitungan Undang-Undang Desa, menurut APBN transfer untuk perangkat desa sebesar Rp.59,2 triliun atau sekitar 10 persen dari transfer daerah, kemudian ditambah dengan APBD sebesar 10 persen sekitar Rp.45,4 triliun yang totalnya menjadi Rp.104,6 triliun yang akan di bagikan ke desa di seluruh Indonesia. Dengan besarnya Dana Desa yang di peroleh diharapkan pemerintah desa melakukan pembangunan yang sangat baik dan memanfaatkan dana desa yang diperoleh secara bijaksana, transparan dan akuntabel (*Kajian Dana Desa Di Jawa Tengah*, 2018).

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Jawa Timur. Batas wilayah des aini diantaranya adalah berikut: sebelah utara merupakan desa Jatisari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Leran, dan Kaligede sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wanglu Kulon dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Medalem. Penduduk desa Jatisari mayoritas bekerja sebagai wiraswasta.

Pada aspek pemberdayaan, Desa Jatisari menggunakan dana desa untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya, Berdasarkan laporan realisasi Dana desa di Desa Jatisari, penggunaan dana desa direalisasikan dalam beberapa bidang. Pada bidang pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan

masyarakat desa melalui minat tata boga. Bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak direalisasikan dalam bentuk BLT (Bantuan Langsung Tunai). Pada bidang pembangunan, dana desa digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan yaitu PAUD, TK, TPQ, atau madrasah non formal Milik Desa, program desa siaga kesehatan, pembangunan jalan, pembangunan jembatan dan pembangunan drainase. (Ringkasan laporan Anggaran Dana Desa Jatisari tahun 2016-2020).

Pada bahasan yang telah tercantum di atas merupakan alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana kesejahteraan masyarakat melalui Dana Desa. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan mendalam apakah pemberdayaan masyarakat melalui dana desa di Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban sudah sesuai dan apakah kesejahteraan masyarakat melalui dana desa sudah benar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban".

2. METODE

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menggunakan latar belakang alamiah kemudian menafsirkan fenomena-fenomena dengan metode yang ada. Erickson juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan secara naratif yang berdampak pada kehidupan mereka (Anggito, 2018: 41). Ada tiga tujuan dalam penelitian kualitatif yaitu menggambarkan objek penelitian agar jelas dan dapat di mengerti dan bisa di gambarkan dengan potret, video, ilustrasi, dan narasi secara verbal dan nonverbal. Kemudian mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Urutan kegiatan pendekatan kualitatif juga dapat berubah-ubah tergantung situasi, kondisi, dan gejala yang di temukan, pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil (Rukin, 2019: 20).

Penelitian dilakukan pada tahun 2022 dengan mengkaji ringkasan laporan Anggaran Dana Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban tahun 2016-2020. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan laporan Dana Desa peneliti dan wawancara dengan Bapak Naryono. Alasan peneliti ingin menjadikan Bapak Naryono sebagai informan adalah karena beliau adalah sekertaris desa dan beliau juga mengerti bagaimana pengelolaan Anggaran Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa (DD) di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar bisa menempatkan dirinya secara proporsional dan menempatkan dirinya kedalam kondisi yang strategis dalam mengembangkan lingkungannya ke jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Suhendra, 2006) bahwa pemberdayaan merupakan suatu hal yang berkesinambungan, dinamis dan sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Adanya Dana Desa yang telah diberikan oleh pemerintah sejak tahun 2014 merupakan salah satu anggaran yang digunakan pemerintah desa Jatisari dalam menjalankan pemerintahannya baik dari pembangunan, pembinaan maupun pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh (Yanhar) bahwa *outcome* dari pemberian Dana Desa sendiri adalah untuk mensejahterakan masyarakat, dan juga hal ini sesuai dengan tujuan dan kegunaan dari Dana Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tujuan dari Dana Desa adalah meningkatkan pemerintahan desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya, pembangunan fisik maupun non fisiknya, kemudian juga untuk meningkatkan kemampuan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi program sesuai dengan potensi yang ada, meningkatkan pemerataan pendapatan kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha untuk masyarakat desa dan untuk meningkatkan swadaya desa. Hal ini juga dikatakan (Tangkumahat et al., 2017: 10) dalam jurnalnya bahwa tujuan dari diberikannya Dana Desa adalah untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa, meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan serta mendorong peningkatan partisipasi swadaya masyarakat. Kemudian menurut (Azwardi 2014: 6) penggunaan Dana Desa adalah untuk membangun dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan mengurangi kemiskinan melalui pendidikan, kesehatan, pembangunan dan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dan

harus bertahap. Berikut langkah-langkah dan penjabaran proses pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa di Desa Jatisari Kecamatan Senori :

1) Menganalisis masalah atau *problem analysis*

Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan informasi dari ukuran, jenis, dan ruang lingkup permasalahan yang hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan. Pada tahap ini pemerintah Jatisari sudah mengajak masyarakat untuk merencanakan dan mengaspirasikan prioritas kebutuhan yang diperlukan masyarakat desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan atau Musrenbangdes yang melibatkan BPD, LPMD, dan tokoh masyarakat, dan masyarakat desa. Secara dokumentatif perencanaan pembangunan Desa Jatisari telah ada dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes). Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan, APBDes ditetapkan paling lambat pada bulan Desember. Desa Jatisari menerima dana bantuan yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dalam gambar diagram berikut.



Gambar 1 Laporan Realisasi Anggaran Dana Desa Jatisari
(Sumber: Ringkasan laporan Anggaran Dana Desa Jatisari tahun 2016-2020)

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa mulai tahun 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi covid-19. Dari laporan realisasi Desa Jatisari, dana desa digunakan beberapa bidang diantaranya: Pertama, bidang pemberdayaan masyarakat yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan masyarakat desa melalui minat tata boga; kedua, bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak digunakan untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai); Ketiga, bidang pembangunan desa digunakan untuk penyelenggaraan

PAUD/TK/TKA/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa/Desa Siaga Kesehatan/Pembangunan jalan/Pembangunan jembatan dan pembangunan drainase. (Ringkasan laporan Anggaran Dana Desa Jatisari tahun 2016-2020).

2) Penentuan tujuan dan sasaran atau *aim objektivitas*

Menentukan tujuan pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement petunjuk umum. Dalam memahami dan menjelaskan tujuan dan sasaran baik jangka panjang maupun jangka pendek, spesifik ke umum dan konkret ke abstrak. Pada tahap ini secara umum yang ingin dicapai oleh Desa Jatisari adalah prioritas kegiatan yang telah di usulkan dalam Musrengbnagdes. Pemerintah desa dan masyarakat berusaha untuk mencapai kegiatan-kegiatan yang telah disepakati. Sasaran yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan ini adalah masyarakat Desa Jatisari. Tujuan dari penggunaan dana desa ini adalah untuk meningkatkan pembangunan, kemandirian dan keberdayaan masyarakat Desa Jatisari.

3) Merencanakan tindakan atau *action plans*

Pemerintah desa mengupayakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah di rancang sebelumnya. Setelah melakukan tahap penentuan tujuan dan sasaran maka pemerintah desa merencanakan program yang telah di musyawarahkan bersama-sama dalam Musrengbangdes dan telah di kaji sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sekretaris desa bahwa dalam menyusun program kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam tahapan ini sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan program harus memperhatikan segala aspek sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto mengenai pemberdayaan masyarakat yang mana harus menempatkan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari rekayasa dari pihak luar (Totok, 2012).

4) Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini pemerintah desa dan masyarakat mulai menjalankan atau merealisasikan langkah-langkah yang telah dirancang. Selain itu pula memperhatikan proses pemberdayaan yang akan dijalankan seperti membangun infrastruktur pertanian, jalan lingkungan, pembangunan dalam hal pendidikan dan kesehatan,

pembagian BLT, perbaikan rumah tidak layak huni, dan pelatihan pemberdayaan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT).

5) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian yang dilakukan terus menerus pada awal dan akhir proses baik secara formal maupun non formal. Formal dilakukan dalam akhir proses pemberdayaan dan semiformal dilaksanakan dalam setiap harian, mingguan, maupun harian guna mencapai perbaikan dalam pemberdayaan dimasa yang akan datang. (Zubaedi, 2013).

b. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Anggaran Dana Desa (DD) di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Pengelolaan dana desa di Desa Jatisari merupakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari inisiatif untuk memperbaiki dirinya sendiri. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan tentunya harus dari kedua sisi yang berjalan yaitu yang diberdayakan dan yang memberdayakan. Memberdayakan tentunya memiliki indikator apakah pemberdayaan tersebut berjalan baik atau tidak, indikator keberhasilan dalam memberdayakan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah dan rentan. Sesuai teori (Suharto, 2014) Berikut indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu :

- 1) Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka terbebas dalam hal pendidikan, kelaparan, dan kesakitan.
- 2) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan hal-hal yang bisa mempengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Sejak adanya dana desa yang mulai diberikan pada tahun 2014 sangat membantu dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa baik dari aspek ekonomi maupun pembangunan serta pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sultan et al., 2021) bahwa sejak adanya dana desa sangat membantu masyarakat dan masyarakat bisa langsung merasakan dampaknya. Dampak tersebut diantaranya masyarakat bisa mengatasi kemiskinan dan ketimpangan dalam desa. Dilihat dari aspek ekonomi dan pembangunan, dana desa sangat membantu terpenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu mengubah kehidupan masyarakat (Makmur, 2015). Bahwa sejak adanya kebijakan Dana Desa, diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Pemberian dana desa juga diharapkan dapat membantu mengurangi ketidakmerataan pembangunan dan mengurangi masalah yang terjadi desa. Dari beberapa program yang telah terealisasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa dalam memberdayakan masyarakat sangat membantu masyarakat untuk memandirikan dirinya. Ada beberapa program pemberdayaan yang telah terealisasi diantaranya adalah:

1) Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan hal yang utama untuk mempercepat skala pembangunan nasional dan juga memudahkan mobilitas warga. Pembangunan juga dilaksanakan guna mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan sumberdaya manusia. Selain itu pembangunan infrastruktur juga dapat meningkatkan perekonomian warga dengan ikut serta dalam proses pembangunan tersebut.

Pembangunan infrastruktur di Desa Jatisari dibangun oleh masyarakatnya sendiri. Adapun manfaat dari pembangunan yaitu mempermudah akses para petani untuk melakukan aktivitas. Pembangunan jalan ke pertanian dilakukan secara bertahap. Pembangunan jembatan pertanian juga mempermudah para petani mengakses sawahnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson bahwa penyesuaian kebutuhan yang harus dijalankan masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas nya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui fasilitas yang memadai. Hal ini juga sama halnya dengan penelitian (Sultan et al., 2021: 16) bahwa pembangunan jalan membantu mempermudah akses masyarakat menuju kesawah ataupun ke tetangga desa.

Pembangunan yang dilakukan di Desa Jatisari seperti pemeliharaan embung desa, pengerasan/pembangunan jalan lingkungan yang dilakukan di RT 03,04,05,16 dan RT 17, dukungan pelaksanaan program pembangunan atau rehab Rumah Tidak Layak huni (RTLH), dan pembangunan/rehabilitasi jamban milik warga. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu upaya dalam memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatannya, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga disampaikan oleh (Widjaja, 2003: 21) bahwa apabila akses masyarakat mudah maka kualitas penduduk pun akan meningkat.

2) Pemberdayaan dalam Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan hak asasi dan investasi yang harus diupayakan dan diperjuangkan oleh setiap individu atau masyarakat. Tujuannya agar mereka bisa hidup dengan sehat dan bisa mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu program yang dapat dilakukan melalui posyandu desa. Tujuan posyandu sendiri yaitu untuk membangun kesehatan dan mempermudah dalam memperoleh perawatan kesehatan dasar terutama mempercepat penurunan angka kematian pada ibu dan bayi. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Chandra 2013: 8) bahwa penggunaan Dana Desa untuk peningkatan kesehatan yaitu dengan memberikan bantuan kepada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pada bidang ini, pemerintahan Desa Jatisari mengalokasikan sebesar Rp. 24.000.000 yang dianggarkan untuk operasional posyandu, PMT balita lansian dan posbindu, insentif kader dan pencegahan kekurangan gizi kronis. Kemudian ada penyelenggaraan Desa siaga kesehatan dengan anggaran Rp. 150.000.000 yang digunakan untuk pencegahan penanggulangan covid, PPKM Mikro dan makro, dan penyelenggaraan SDGs desa.

3) Pemberdayaan dalam Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam aspek kehidupan untuk saat ini, karena dengan pendidikan seseorang sedikit banyak tahu hal yang baik dan buruk untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan harus memberikan pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan yang harus dilatih dan karakter yang harus dijalani. Pendidikan merupakan syarat utama dalam melaksanakan modernisasi atau pembaharuan (Aroyandini et al., 2021).

Pendidikan juga bisa meningkatkan kemampuan emosional maupun spiritual. Pada teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Suharto, 2014) bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Dana desa Jatisari digunakan untuk PAUD/TK/TKA/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa. Oleh karena itu pemerintah Desa Jatisari juga mengalokasikan Dana Desa dalam bidang pendidikan yaitu dalam pembangunan PAUD, TPQ, dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 14.000.000 yang di gunakan untuk honor guru PAUD, TK.

4) Pelatihan pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan memiliki tiga tahapan diantaranya penyadaran, pengkapasitasan/fasilitasi dan pemberdayaan. Ketiga proses tersebut apabila sudah terlaksana dengan baik maka perempuan akan berdaya dan mampu meningkatkan kapasitas dirinya. Di desa Jatisari ada pelatihan pemberdayaan perempuan yaitu kelas tata boga dan penanaman sayuran hidroponik yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Jatisari. Hal ini untuk mengajak masyarakat desa supaya bisa meningkatkan kreatifitas masyarakat desa dan diharapkan bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setelah adanya pelatihan yang dilaksanakan hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Margayaningsih, 2017) bahwa pelatihan keterampilan untuk mengajak masyarakat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat muncul setelah adanya pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain menjahit, mendaur ulang sampah menjadi kerajinan, memproduksi ubi-ubian menjadi produk yang bermutu.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikemukakan pada pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Dana Desa (DD) di Desa Jatisari sudah berjalan sesuai dengan sebagaimana mestinya yang telah sesuai dengan aturan yang ada, dengan adanya dana desa kemiskinan ketimpangan teratasi dan terkendali, membantu mengurangi ketidakmerataan pembangunan dan mengurangi masalah yang terjadi di desa.

Berdasarkan dari analisis dari dua rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di desa Jatisari Kecamatan Senori sudah berjalan dengan baik dan masyarakat sudah aktif ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat karena mereka sudah ikut dalam proses perencanaan APBDes. Dan hasil yang diberikan dari pemberdayaan masyarakat juga sangat positif dari infrastruktur karena masyarakat sangat terbantu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh *stakeholder* yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Aroyandini, E. N., Suwanto, & Hamid, N. (2021). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Dolanan Anak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Budaya. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8652>
- Azwardi, & Sukanto. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Economic & Development*, 12(1), 29-41.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, S. (2013). DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari K ... *Jurnal Administrasi Publik, Vol .1*, 1203-1212.
- Faqih, A. (2015). *Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik*. Abadi Jaya.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232-239.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Kajian Dana Desa di Jawa Tengah*. (2018).
- Lexi, J., & M.A., M. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 54-68.
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Refika Aditama.
- Malik, H. A. (2016). Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2).
<https://doi.org/10.21580/jid.v36.2.1749>
- Mardikanto Totok, S. P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2017). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 1, 72-88.
- Nugroho. (2001). *No Title*.
- Rahum, A. (2015). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*.
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2).
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* No Title. Bandung :PT.Refika Aditama.

Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sultan, M., Sunardi, & Abu, I. (2021). *Jurnal Sosialisasi* *Jurnal Sosialisasi*. *Jurnal Sosialisasi*, 8(1), 39–46.

Tangkumahat, F. V., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahas. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 335. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17130>

Widjaja, H. (2003). *Pemerintah Desa/Marga*. JJakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.

